

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar Modal Indonesia memiliki peran penting dalam memobilisasi dana sebagai salah satu sumber memperoleh dana dan investasi. Dana merupakan sumber daya yang penting bagi setiap perusahaan. Sehubungan dengan itu perusahaan menghadapi masalah mengenai bagaimana memperoleh dana, menggunakannya, dan mengembalikan dana yang diperoleh dengan suatu tingkat pengembalian yang dapat memuaskan pihak pemberi dana.

Dalam menjalankan suatu perusahaan sangat diperlukan pendanaan yang cukup besar. Dikarenakan perusahaan setiap kali melakukan kegiatan membutuhkan dana. Selain itu tujuan yang harus ingin dicapai oleh setiap perusahaan itu adalah meningkatkan kekayaan sehingga perusahaan dapat memberikan penghasilan yang maksimal kepada pemiliknya. Oleh karena itu perusahaan senantiasa dihadapkan pada masalah mengenai bagaimana perusahaan memperoleh dana, menggunakannya, dan mengembalikan dana tersebut sesuai dengan tingkat pengembalian yang dapat memuaskan para investor.

Ada beberapa alternatif pendanaan yang dapat dilakukan oleh perusahaan. Salah satunya adalah dengan melakukan penerbitan dan penjualan saham ke public. Dengan cara itu para investor dapat menanamkan dananya ke perusahaan tersebut dengan cara membeli sahamnya. Selain itu para investor juga dapat

memperoleh keuntungan melalui pembagian deviden yang diberikan dari saham yang dimilikinya.

Bagi pemegang saham, pemberian deviden oleh perusahaan merupakan hal yang penting selain pertumbuhan perusahaan. Keputusan untuk memberikan deviden kepada pemegang saham melibatkan dua pihak yang saling berbeda kepentingan yaitu perusahaan dan pemegang saham. Perusahaan ingin agar laba yang dibagikan sebagai deviden dalam jumlah yang kecil sehingga sebagian besar laba dapat ditahan dalam perusahaan, agar dana yang tersedia untuk investasi menjadi lebih besar. Namun di pihak lain pemegang saham ingin memperoleh deviden yang besar.

Kondisi yang terjadi pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia adalah banyaknya perusahaan yang tidak membagikan devidennya khususnya dalam bentuk tunai, padahal sebagian besar perusahaan manufaktur tersebut memperoleh laba. Bahkan pada beberapa perusahaan tidak teratur setiap tahun membagikan devidennya pada pemegang saham. Selain itu, jumlah populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) relative lebih besar dibandingkan dengan jenis perusahaan lain, sehingga memungkinkan perolehan jumlah sampel lebih besar pula. Perbedaan lain penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada tahun penelitian yang digunakan.

Sedangkan dari sisi emiten, kebijakan deviden sangat penting bagi mereka, apakah sebagian keuntungan perusahaan akan lebih banyak digunakan untuk membayar deviden dibanding retained earning atau sebaliknya. Ada beberapa

penelitian antara lain Litner (1961) mengemukakan bahwa perusahaan hanya akan menaikkan dividen bila manajemen berkeyakinan bahwa earnings atau laba perusahaan akan naik. Miller dan Modigliani (1961) yang dikutip Bernatzi et al. secara eksplisit mengemukakan bahwa dividen dapat memberikan informasi tentang *cash flows* di masa yang akan datang.

Perusahaan membayar dividen kepada pemegang saham tergantung dari kebijaksanaan masing-masing perusahaan. Dari segi perusahaan, perusahaan membagikan dividen kepada para investor memerlukan pertimbangan yang mendalam karena perusahaan juga memikirkan kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan. Oleh karena itu, sebagian laba yang diperoleh akan ditahan sebagai laba ditahan dan sisanya akan dibagikan sebagai dividen.

Arus kas yang digunakan untuk membayar dividen umumnya berasal dari arus kas operasi, karena arus kas inilah yang berasal dari kemampuan perusahaan sendiri. Arus kas operasi dapat digunakan untuk membayar dividen, membayar hutang atau ekspansi. Arus kas yang digunakan dalam penelitian ini adalah arus kas dari kegiatan operasi.

Nilai perusahaan dapat ditentukan dengan mendiskontokan nilai-nilai laba atau aliran kas operasional di masa depan menjadi nilai sekarang. Laba dan kas yang diperoleh perusahaan dapat ditahan sebagai sumber dana internal untuk memacu pertumbuhan dan memperbesar ukuran perusahaan atau dibagikan dalam bentuk dividen.

Pendapatan atas dividen dan capital gain dibanyak Negara menjadi objek kena pajak. perluasan operasi perusahaan, maka investor dapat menunda realisasi

capital gain dan pembayaran pajaknya karena sejumlah uang yang dibayarkan di masa datang mempunyai nilai yang lebih rendah daripada sejumlah uang yang diterima sekarang maka penundaan pembayaran pajak menyediakan keuntungan dari capital gain disbanding dengan dividen.

Meskipun, tidak ada hukum yang mengharuskan perusahaan untuk membayar dividen kepada pemegang saham biasa meskipun perusahaan dalam kondisi laba, namun terdapat cukup bukti bahwa perusahaan memutuskan suatu target pembayaran dividen sebagai suatu persentase dari laba bersih atau aliran kas operasional bersih. Dewan komisaris dapat meningkatkan, mengurangi, atau menghilangkan pembayaran dividen. Dengan demikian pembagian dividen kepada pemegang saham adalah fleksibel tetapi perusahaan biasanya akan menjaga aliran kas operasional dividen dan meningkatkan pembayaran dividen ketika perusahaan mengalami peningkatan dalam laba.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian ini. Penelitian ini adalah menguji kembali penelitian sebelumnya apakah pengaruh dan hubungan antara laba akuntansi, arus kas operasi, dan ukuran perusahaan terhadap dividen kas yang dibagikan perusahaan. Sehingga penelitian ini diberi judul : Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh laba akuntansi terhadap dividen kas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh arus kas operasi terhadap dividen kas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap dividen kas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah di rumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh laba akuntansi terhadap dividen kas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi terhadap dividen kas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap dividen kas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang bersangkutan, antara lain :

1. Bagi Penulis

Agar dapat memperdalam pengetahuan dan wawasan di bidang akuntansi, khususnya mengenai pengaruh dari laba akuntansi, arus kas operasi, dan ukuran perusahaan terhadap dividen kas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Bagi Pembaca

Agar dapat menjadi referensi dan tambahan informasi untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan apakah ingin membeli, menjual, menahan saham dengan harapan dividen kas yang diberikan menggunakan laba akuntansi.

4. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam membagikan jumlah dividen kepada investor dimasa yang akan datang agar investor termotivasi untuk menanamkan modalnya di perusahaan.